

BAB IV

DATA

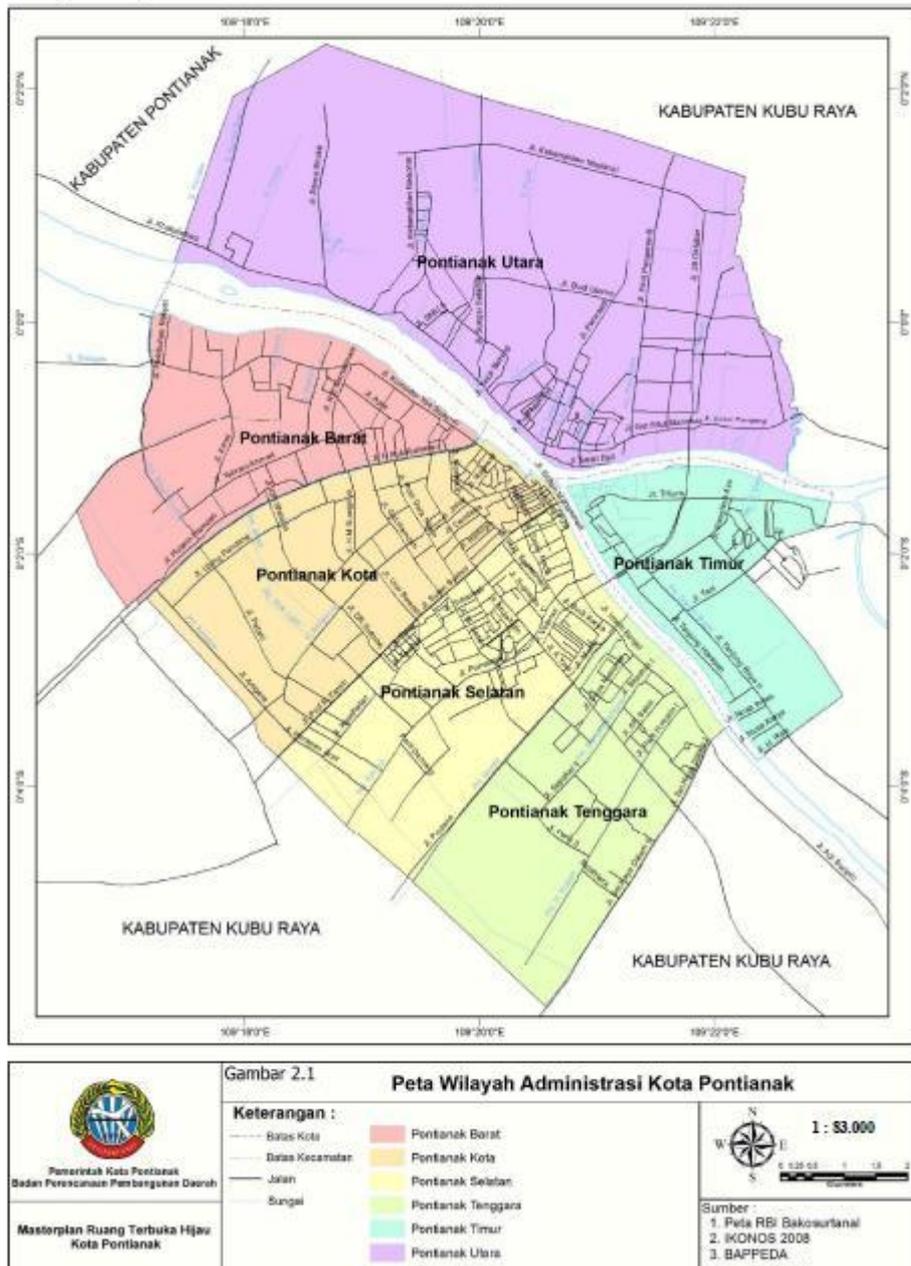
4.1 TINJAUAN KOTA PONTIANAK

Pontianak merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Barat. Luasnya mencapai 107,82 km², atau hanya 0,07% dari luas Kalimantan Barat. Lahan seluas 107,82 km² ini seluruhnya merupakan kawasan budidaya karena terletak pada ketinggian 0,8 – 1,5 meter di atas permukaan laut dan kemiringan lahan berkisar 0 – 2 persen. Dari Gambar 3.1 terlihat bahwa secara administratif Kota Pontianak dibagi menjadi lima kecamatan, yaitu Kecamatan Pontianak Utara yang terdiri dari empat kelurahan dengan luas mencapai 34,52% dari luas Kota Pontianak), Kecamatan Pontianak Barat (lima kelurahan dan luas 13,90%), Kecamatan Pontianak Kota (empat kelurahan dan luas 12,88%), Kecamatan Pontianak Selatan (empat kelurahan dan luas 26,84%), dan Kecamatan Pontianak Timur (tujuh kelurahan dan luas sekitar 8,14%).

Sampai dengan tahun 1999, kota ini mempunyai penduduk sebanyak 488.800 jiwa – angka proyeksi BPS – atau sekitar 12,3% dari total penduduk Kalimantan Barat. Selama periode 1990-1999, tingkat pertumbuhan penduduk Kota Pontianak sebesar 2,32% per tahun. Sedangkan tingkat kepadatan penduduknya sejumlah 4.533 jiwa/km² pada tahun 1999, yang berarti menjadi wilayah yang paling padat penduduknya di Kalimantan Barat. Sebagai ibukota provinsi, Kota Pontianak menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, keuangan, politik, pendidikan, perdagangan, dan jasa di Kalimantan Barat. Peran ini tampaknya akan terus dipegang hingga dekade mendatang. Selama 1988-1999 pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak mencapai rata-rata 7,30% per tahun, sedangkan pendapatan per kapita masyarakatnya (menurut harga konstan tahun 1983 dan 1993) melaju 4,55% setahun.

Dari aspek fisik geografis, Kota Pontianak mempunyai beberapa keunikan yang tidak dimiliki oleh kota-kota lain di Indonesia maupun di dunia. Pertama, kota ini terletak di lintasan garis khatulistiwa, tepatnya antara 0°02'24" LU – 0°01'37" LS dan 109°16'25" BT – 109°23'04" BT sehingga menjadikan Kota Pontianak dijuluki dengan sebutan Kota Khatulistiwa atau Kota Equator. Kedua, Kota Pontianak dilintasi dan terbelah menjadi tiga daratan oleh dua buah sungai besar, yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Selain kedua sungai besar ini, Kota Pontianak masih memiliki anak-anak sungai, misalnya Sungai Jawi, Sungai Raya, dan Sungai Nipah Kuning. Dengan posisi geografis seperti ini, Kota Pontianak mendapatkan pula julukan lainnya, yakni Kota Tepian Sungai. Ketiga, Kota Pontianak mempunyai parit-parit dalam jumlah yang cukup banyak dan menyebar secara merata hampir di seluruh pelosok kota. Karenanya, julukan Kota Seribu Parit juga melekat pada ibukota Provinsi Kalimantan Barat tersebut.

Secara administratif, seluruh pelosok wilayah Kota Tepian Sungai itu dikelilingi oleh satu kabupaten saja, yaitu Kabupaten Pontianak (lihat kembali Buku Laporan Pendahuluan atau Laporan Hasil Survei), akan tetapi memiliki aksesibilitas transportasi yang cukup baik ke berbagai kabupaten lain di provinsi tersebut.



Gambar 4. 1 Wilayah Administratif Kota Pontianak
 Sumber : RTRW Kota Pontianak

4.1.1 Iklim, topografi dan keadaan tanah kota pontianak

Gambaran kondisi fisik dasar diperlukan untuk mengetahui daya dukung lahan dan kualitas lingkungan kota, serta potensi sumber daya alam yang tersedia dalam mendukung kegiatan perkotaan pada umumnya.

4.1.1.1 Iklim

Besarnya curah hujan rata-rata di Kota Pontianak berkisar antara 2000 sampai 3000 mm per tahun. Curah hujan terbesar (bulan basah) jatuh pada bulan April dan Oktober – Desember, sedangkan curah hujan terkecil (bulan kering) jatuh pada bulan Juli – Agustus. Jumlah hari hujan rata-rata per tahun antara 168 – 192 hari. Seperti pada umumnya daerah

tropis, Kota Pontianak mempunyai suhu rata-rata 28,1 – 30,1 derajat Celcius. Kelembaban udara antara 99,58 % dan 48,83%.

4.1.1.2 Topografi

Kota Pontianak merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0,8 m sampai dengan 1,5 m di atas permukaan laut dengan kemiringan tanahnya ± 2 %. Sebagai kota air, Pontianak mempunyai karakter fisik 80 % kawasan rawa yang dipengaruhi oleh pasang surut sungai-sungai yang ada. Siklus air pasang surut pada permukaan Sungai Kapuas selama 8 – 10 hari setiap tahunnya, mengandung air asin berkadar tinggi. Sebaliknya pada musim hujan, sebagian besar daerah tepi sungai tergenang air pasang Sungai Kapuas.

4.1.1.3 Keadaan Tanah

Struktur tanah termasuk dalam wilayah penepian dan sedimen aluvial. Jenis tanah ini merupakan hasil dari pelapukan jenis batuan sedimen aluvial yang secara fisik merupakan jenis tanah liat. Jenis tanah liat baru dapat ditemui pada kedalaman 2,4 meter. Dominasi dari endapan aluvial adalah aluvial sungai yang berasal dari Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Kondisi fisik tanah pada sebagian kota terdapat tanah bergambut dengan ketebalan bervariasi antara 1 sampai 3 meter.

4.2.2 Pembagian Fasilitas Tata Ruang

4.2.2.1 Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Olahraga, Rekreasi, dan Ruang Terbuka

Keberadaan fasilitas olahraga, rekreasi, dan ruang terbuka sangat dibutuhkan penduduk Kota Pontianak karena dapat menjadi wahana bagi penduduk dalam meningkatkan kesehatan dan kesegaran.

Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi penyebab terjadinya kenakalan anak-anak di kota-kota besar di Indonesia dikarenakan semakin kurangnya sarana olahraga dan ruang terbuka bagi mereka. Keberadaan ruang terbuka (tentunya yang dilengkapi dengan berbagai tanaman atau pepohonan) dapat berfungsi ganda. Selain sebagai tempat yang memberi kesegaran bagi penduduk (dengan keasrian dan keindahannya), juga membantu memperbaiki kualitas udara melalui kemampuannya menyerap berbagai kontaminan (zat beracun) di udara dan menurunkan temperatur udara di siang hari (dengan menyerap CO₂ dan memproduksi O₂).

Luas lahan untuk fasilitas olahraga, rekreasi, dan ruang terbuka pada tahun 2013 secara keseluruhan diperkirakan mencapai 147,29 ha atau sekitar 1,37% dari luas Kota Pontianak. Lahan seluas ini tersebar di Kecamatan Pontianak Selatan 30,03 ha, Kecamatan Pontianak Timur 21,19 ha, Kecamatan Pontianak Barat dan Kecamatan Pontianak Kota 57,98 ha, dan Kecamatan Pontianak Utara 30,10 ha.

Fasilitas ini terdiri dari :

- Tempat bermain sejumlah 2.814 unit dengan luas 70,35 ha, yang tersebar seluas 15,23 ha di Kecamatan Pontianak Selatan, Kecamatan Pontianak Timur 10,70 ha, Kecamatan Pontianak Barat dan Kecamatan Pontianak Kota 29,13 ha, serta Kecamatan Pontianak Utara seluas 15,30 ha.
- Lapangan olahraga skala lingkungan sebanyak 235 unit dengan luas sekitar 35,25 ha, terdistribusi seluas 7,65 ha di Kecamatan Pontianak Selatan, 5,40 ha di Kecamatan

Pontianak Timur, lalu sekitar 14,55 ha di Kecamatan Pontianak Barat dan Kecamatan Pontianak Kota, serta di Kecamatan Pontianak Utara seluas 7,65 ha.

- Lapangan olahraga skala kelurahan sekitar 23 unit dengan luas total 19,32 ha, yang tersebar di Kecamatan Pontianak Selatan (4,20 ha), lalu sekitar 2,52 ha di Kecamatan Pontianak Timur, 8,40 ha di Kecamatan Pontianak Barat dan Kecamatan Pontianak Kota, serta 4,20 ha di Kecamatan Pontianak Utara.
- Kolam renang, juga sekitar 23 unit dengan luas total 0,92 ha, dengan alokasi sebaran di Kecamatan Pontianak Selatan (0,20 ha), di Kecamatan Pontianak Timur (0,12 ha), lalu sekitar 0,40 ha di Kecamatan Pontianak Barat dan Kecamatan Pontianak Kota, serta di Kecamatan Pontianak Utara seluas 0,20 ha.
- Taman berskala kecil sekitar 23 unit dengan luas 3,45 ha, tersebar seluas 0,75 ha di Kecamatan Pontianak Selatan, 0,45 ha di Kecamatan Pontianak Timur, lalu sekitar 1,50 ha di Kecamatan Pontianak Barat dan Kecamatan Pontianak Kota, serta sekitar 0,75 ha di Kecamatan Pontianak Utara.
- Taman berskala menengah sebanyak 5 unit dengan luas keseluruhan 5 ha, yang tersebar masing-masing seluas 1 ha di Kecamatan Pontianak Selatan, Kecamatan Pontianak Timur, Kecamatan Pontianak Utara, Kecamatan Pontianak Barat dan Kecamatan Pontianak Kota.
- Lapangan olahraga yang besar, dengan jumlah, luas, dan sebaran yang sama persis seperti sebaran taman skala menengah di atas.
- Satu unit stadion mini seluas kurang lebih 5 ha.
- Satu unit taman berskala besar dengan luas sekitar 3 ha.

4.3.3 Rencana Alokasi dan Pemanfaatan Ruang

Rencana alokasi pemanfaatan ruang pada prinsipnya merupakan perwujudan dari upaya pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal di suatu wilayah melalui pemanfaatan yang diyakini dapat memberikan suatu proses pembangunan yang berkesinambungan (sustainable development). Undang- Undang No. 24 Tahun 1992 menyatakan bahwa pola pemanfaatan ruang adalah bentuk pemanfaatan ruang yang menggambarkan ukuran, fungsi, serta karakter manusia dan/atau aktivitas alam. Wujud dari pola pemanfaatan ruang meliputi pola lokasi, sebaran, permukiman, tempat kerja, industri, pertanian, serta pola penggunaan tanah perdesaan dan perkotaan.

	2. Kecamatan Ptk Barat	- Punggur Kecil
--	------------------------	-----------------

Sumber : BAPPEDA Kota Pontianak

4.4.4 KDB dan KLB

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah batasan terhadap luas tanah yang dapat didirikan satu atau lebih bangunan. Sedangkan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) adalah angka perbandingan antara luas total lantai dengan luas lahan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi penetapan KDB dan KLB di antaranya adalah :

- Kondisi fisik kota saat ini (eksisting).
- Fungsi kawasan sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang kota Pontianak.
- Kecenderungan perkembangan sesuai dengan fungsi kawasan.
- Prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan kota.
- Dampak rancangan terhadap lingkungan.
- Hubungan manusia dengan alam.

Dengan pertimbangan faktor-faktor di atas, maka dapat ditetapkan angka KDB di Kota Pontianak sebagai berikut :

- a. KDB 80-100 persen : untuk kawasan pusat Kota yang berada di wilayah Kecamatan Pontianak Barat, Kecamatan Pontianak Kota dan Kecamatan Pontianak Selatan dan sekitarnya.
- b. KDB 60-80 persen : untuk kawasan lingkaran tengah Kota Pontianak. Sebagian besar wilayah Kecamatan Pontianak Barat, Kecamatan Pontianak Kota dan Kecamatan Pontianak Selatan saat ini memiliki KDB sebesar 60-80 persen.
- c. KDB 40-60 persen : untuk kawasan yang relatif belum berkembang, yaitu kawasan lingkaran luar Kota Pontianak. Sebagian besar wilayah di Kecamatan Pontianak Utara mempunyai KDB 40-60 persen.
- d. Pada kawasan konservasi yang sebagian besar terletak di wilayah Kecamatan Pontianak Utara tidak diizinkan didirikan bangunan apapun.

Sedangkan untuk Koefisien Lantai Bangunan ditetapkan :

- a. Koefisien Lantai Bangunan Khusus

Khusus untuk seluruh kawasan Pusat Kota yang terletak di ke empat wilayah Kecamatan ditentukan peraturan KLB Khusus, yaitu bangunan tinggi dengan pengawasan perencanaan khusus.
- b. Koefisien Lantai Bangunan Tinggi (1,8–6,0)

Kawasan dengan KLB 1,8–6,0 ini berlaku untuk koridor Jalan Ahmad Yani yang merupakan kawasan perkantoran pemerintahan dan perkantoran umum, serta koridor Jalan Sultan Syahrir dan Jalan Sultan Abdur Rahman.
- c. Koefisien Lantai Bangunan Rendah–Sedang (1,6–4,0)

Kawasan dengan KLB 1,6–4,0 meliputi sebagian kawasan pusat kota, yaitu koridor Jalan Tanjung Pura, Jalan Gajah Mada, dan Jalan Letjend Sutoyo di Kecamatan Pontianak Selatan.
- d. Koefisien Lantai Bangunan Rendah (1,2–2,4)

Sebagian besar kawasan dengan KLB rendah ini berlokasi menyebar di keempat wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Pontianak Barat, Kecamatan Pontianak Kota,

Kecamatan Pontianak Selatan, dan Kecamatan Pontianak Utara. Secara grafis, koefisien dasar bangunan dan koefisien lantai bangunan di Kota Pontianak.

4.2 PERKEMBANGAN SEPAKBOLA DI KOTA PONTIANAK

4.2.1 Stadion Sultan Syarif Abdurrahman

SSA (Stadion Sultan Syarif Abdurrahman) berkapasitas 5.500 penonton, nama stadion ini diambil dari Sultan pendiri Kerajaan Pontianak pertama kali. Stadion ini terletak di jalan MT. Haryono. Stadion ini digunakan sebagai kandang Klub Persipon Pontianak.

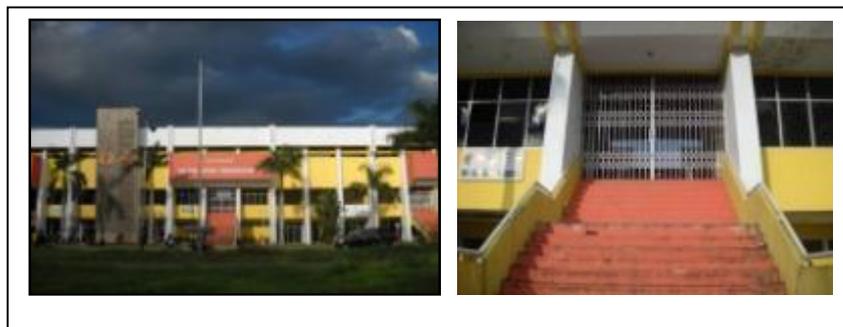


Gambar 4. 3 Stadion SSA Pontianak

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari tampilan fasad bangunan ini menggunakan warna kuning dan merah, penggunaan warna putih upaya untuk mehekspos struktur. elemen yang digunakan material beton, baja dan kaca.

Bangunan ini terdiri dari dua lantai diman lantai satu merupakan kantor PSSI pusat, selain kantor terdapat juga bidang bidang olah raga seperti cabang olah raga tinju dan atlit lari. Sedangkan lantai dua merupakan tempat tribun penonton dan staf-staf pengelolah.



Gambar 4. 4 Stadion SSA Pontianak dan pintu masuk

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari tampak depan bangunan, sirkulasi penonton sudah terarahkan pada tangga yang langsung menghubungkan penonton ke tribun. Pada tangga bagian panah merah merupakan jalur sirkulasi keruang VIP. Sedangkan pada tangga sisi kiri dan kanan merupakan jalur sirkulasi penonton yang dipecah menjadi dua jalur. Agar kedua kubu suporter tidak berdesakan ketika masuk dan keluar dari stadion.



Gambar 4. 5 Kondisi Stadion SSA Pontianak
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.2.2 Persatuan Sepakbola Indonesia Pontianak (Persipon)

Persipon adalah singkatan dari Persatuan Sepak bola Indonesia Pontianak. Persipon adalah klub sepak bola yang berasal dari kota Pontianak, Kalimantan Barat. Sekarang Persipon masih bermain di kompetisi Divisi Satu Liga Indonesia. Stadion Persipon bernama Stadion Sultan Syarif Abdulrahman. Letaknya berada di pusat Kota Pontianak

Berikut merupakan data mengenai Persipon:

- Nama Lengkap : Persatuan Sepakbola Indonesia Pontianak
- Julukan : Elang Khatulistiwa
- Tanggal Berdiri : 01-01-1970
- Stadion : Sultan Syarif Abdulrahman
- Ketua Umum : Paryadi, S.Hut, MM
- Sekretaris : Kusyairi, SE, M.Si
- Manajer : Wnerdi Purwito
- Liga : Divisi Utama Liga Indonesia



Gambar 4. 6 Bendera Persipon
Sumber : Persipon

Tabel 4. 2 Batasan Wilayah Kota Pontianak Dengan Kecamatan-Kecamatan di Pontianak

		Pos.	Nama		No.	Pos.	Nama]
1		GK	Daeng lukman		12	MF	Dhera
20		GK	Randy suprpto		11	MF	Iwan juliansyah
4		DF	Tedy kurahman		6	MF	Agung Tri
31		DF	Adi permana		43	MF	Lutfan dhudinik
49		DF	Joko sugiarto		10	FW	Kurniawan Dwi Yulianto
2		DF	Agus akhyar		17	FW	Hengki pratama
27		DF	Imam subekti		9	FW	Novi indra lesmana "TEVES"
15		DF	Surono		22	FW	Choirul huda
99		DF	Rizal				
29		MF	Sobirun				
14		MF	Rusdy andika				
7		MF	Emilio prakoso				
8		MF	Helis daryanto				
24		MF	PAnji hidayat				
16		MF	Nurul Huda				
98		MF	Zainul hidayat				

Sumber : Persipon

Prestasi :

- Juara 1 Piala SEG (Soccer Enthusiast Group) 2013 : Prtandingan Internasional di Kuching, Malaysia
- Juara III divisi satu Liga Indonesia